



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print)ISSN: 2477-8524(Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh tingkat suku bunga LPS pada volume kredit, deposito dan tabungan di BPR secara nasional

Riwandari Juniasti^{*)}

Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayjen Sutoyo, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 03rd, 2022

Revised Apr 12th, 2022

Accepted Jun 25th, 2022

Keyword:

BPR

Deposito

Volume kredit

Tingkat suku bunga LPS

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga penjamin terhadap kredit, deposito, dan tabungan di BPR Nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan design eksplanasi atau kausal. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu tingkat suku bunga penjaminan dan tiga variabel dependen yaitu deposito, tabungan dan kredit. Jenis pengumpulan data menggunakan data sekunder dari BPR secara nasional periode tahun 2009 sampai akhir semester I tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni analisis regresi sederhana dengan bantuan program Eviews 10. Hasil dalam penelitian ini menyatakan tingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif terhadap kredit di BPR. Hal ini karena diperoleh nilai coefficient beta sebesar -1501.586 dengan arah hubungan negatif, nilai t-statistik sebesar -5.195820, dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, Tingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif terhadap deposito di BPR. Hal ini karena diperoleh nilai coefficient beta sebesar -1138.603 dengan arah hubungan negatif, nilai t-statistik sebesar -11.65720, dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, Tingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif terhadap tabungan di BPR. Hal ini karena diperoleh nilai coefficient beta sebesar -444.4520 dengan arah hubungan negatif, nilai t-statistik sebesar -10.07455, dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Riwandari Juniasti,

Universitas Kristen Indonesia

Email: riwandari.juniasti@uki.ac.id

Pendahuluan

Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter di Indonesia yang berakibat pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan menurun yang ditandai dengan likuidasi 16 bank. Pemerintah telah mencanangkan beberapa kebijakan untuk mengatasinya, antara lain memberikan tanggungan atas seluruh kewajiban pembayaran bank, termasuk simpanan masyarakat (*blanket guarantee*). Kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan nasional menjadi salah satu kunci untuk mengatur kestabilan industri perbankan. Kepercayaan masyarakat dapat diperoleh dengan memberikan kepastian hukum terhadap pengaturan dan pengawasan bank, serta menanggung simpanan nasabah bank dan meningkatkan kelangsungan operasional perbankan yang sehat (Zaini, 2012). Pemerintah berkeyakinan bahwa bentuk agunan simpanan masih diperlukan untuk mengatur kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan dan mengurangi beban risiko APBN dan menimbulkan perlakuan moral hazard, maka dibentuklah Lembaga Penjamin Simpanan. Hingga saat ini, 72 negara mendirikan lembaga penjamin simpanan. Banyak negara maju, seperti

Amerika Serikat, Kanada, dan Swedia, sudah menyiapkan penjamin jauh hari sebelum krisis perbankan pada kawasan Asia-Pasifik. Negara-negara Asia yang tergabung diantaranya Filipina pada tahun 1963 dan Korea Selatan pada tahun 1996. Setelahnya Indonesia, Malaysia dan Singapura juga membentuk badan penjaminan (Nugroho, 2015).

Di Indonesia Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjalankan fungsinya menanggung simpanan nasabah bank dan mempunyai fungsi mengatur kestabilan sistem perbankan sesuai kewenangan yang dimiliki LPS. LPS menjamin simpanan nasabah bank dalam bentuk tabungan, deposito giro, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, baik untuk bank konvensional maupun Syariah. Bank konvensional dan syariah yang seluruhnya beroperasi di negara Republik Indonesia, baik Bank Umum (Bank Asing, Bank Campuran, Bank Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah dan Bank milik Pemerintah) maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Salah satu jenis bank yang turut aktif menghimpun dan menyalurkan dana kredit dari masyarakat kepada pelaku usaha adalah BPR. BPR sebagai lembaga keuangan bank menerima simpanan berupa simpanan, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan, dan menyalurkan dananya sebagai usaha BPR. Uang bank yang asalnya dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah menurunnya aktivitas masyarakat dalam melaksanakan transaksi seperti tabungan dan transaksi simpanan jangka panjang (deposito), serta menurunnya kebutuhan kredit modal kerja dan investasi akibat pandemi Covid-19. Seperti diketahui, dunia saat ini Covid-19 yang melanda membuat semua sektor terhenti dan masyarakat kehilangan mata pencaharian. Kehadiran Covid-19 mengakibatkan semakin banyak masyarakat melakukan transaksi berupa penarikan dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di tengah pandemi. Menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung menyebabkan berkurangnya sumber dana yang diterima BPR dari pihak ketiga, dan penurunan permintaan kredit.

Namun selain faktor makro seperti covid 19, faktor lain yang saat ini dapat mempengaruhi kebijakan BPR dalam menentukan tingkat suku bunga deposito maupun pinjaman adalah suku bunga penjaminan LPS (LPS rate). LPS rate pada BPR cukup tinggi, dimana pada Januari 2020 sebesar 8,5%, dan mengalami penurunan menjadi sebesar 6,5% pada Juni 2021 dan pada tanggal 30 September turun kembali menjadi 6%. Dimana perubahan LPS rate umumnya mengikuti BI rate, atau ketika BI rate tinggi maka LPS rate juga tinggi. Boediono (2013) menyatakan jika tingkat suku bunga adalah salah satu parameter dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Terdapat dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah bank, yakni: bunga simpanan dan bunga pinjaman (Kasmir, 2015). Oleh karena itu BPR berusaha memaksimalkan tingkat suku bunga yang bersaing sehingga nasabah ingin menginvestasikan uangnya, tabel 1 menunjukkan perkembangan LPS rate, kredit, deposito dan tabungan pada BPR nasional seperti berikut:

Tabel 1. Tingkat suku bunga lps, volume kredit, deposito dan tabungan bpr nasional (dalam milyar rupiah)

Periode	Suku Bunga LPS	Kredit	Deposito	Tabungan
Jan-20	8,50%	109.070	71.645	31.564
Feb-20	8,50%	110.487	72.474	31.556
Mar-20	8,25%	111.445	71.428	31.547
Apr-20	8,25%	111.403	69.799	30.799
Mei-20	8,00%	110.830	69.369	30.073
Jun-20	8,00%	110.468	69.686	30.376
Jul-20	8,00%	110.545	70.232	30.677
Agt-20	7,75%	110.172	70.309	30.936
Sep-20	7,75%	110.305	70.946	31.167
Okt-20	7,50%	110.270	71.573	31.413
Nov-20	7,50%	110.718	72.500	32.019
Des-20	7,00%	110.770	73.389	32.763
Jan-21	7,00%	110.770	74.424	32.229
Feb-21	7,00%	111.529	75.285	32.305
Mrt-21	6,75%	112.364	75.536	32.452
Apr-21	6,75%	113.425	76.240	31.497
Mei-21	6,75%	113.349	77.427	32.010
Jun-21	6,50%	113.822	78.014	32.396

Sumber: LPS dan OJK (2021), data diolah.

Berdasarkan data yang terdapat dalam website LPS perubahan suku bunga penjaminan untuk BPR Konvensional dari Januari 2020 sampai dengan Juni 2021 adalah dengan suku bunga tertinggi 8,50% dan suku bunga terendah 6,50%. Selama masa pandemi LPS melakukan perubahan suku bunga penjaminan di 26 Maret 2020 sebesar 8,25%, 30 Mei 2020 turun lagi menjadi 8%, di 30 Juli 2020 turun menjadi 7,75%, tanggal 1 Oktober 2020 menjadi 7,5%, Desember 2020 turun menjadi 7%, kemudian 6,75% dibulan Maret 2021 dan Juni 2021 menjadi 6,5%. Jika melihat pada peraturan PLPS, disebutkan bahwa LPS menentukan tingkat bunga penjaminan 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun yakni dibulan Januari, Mei dan September namun di tahun 2020 LPS telah menentukan suku bunga Penjaminan di bulan Januari 2020 (sesuai peraturan), kemudian di bulan Maret 2020, berarti LPS menentukan suku bunga penjaminan diluar waktu yang ditentukan, bulan Mei 2020 (sesuai peraturan) dan di bulan Juli 2020 kembali LPS menentukan suku bunga penjaminan diluar waktu yang ditentukan, dan tanggal 30 September 2020 LPS menentukan tingkat suku bunga sebesar 7,5% untuk periode 1 Oktober 2020 – 29 Januari 2021, namun di bulan Desember 2020 sudah diubah lagi menjadi 7%, di Maret 2021 dan di Juni 2021 diubah kembali.

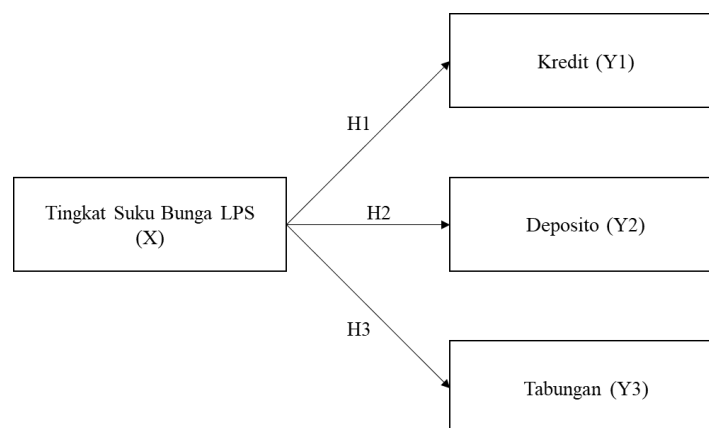
Kemudian, selama semester I-2021, LPS menurunkan suku bunga tanggungan (TBP) sejumlah 50 bps untuk simpanan rupiah di BPR dan Bank umum, serta sejumlah 50 bps untuk simpanan valas di bank umum. Sedangkan masing-masing TBP adalah 4,00% untuk simpanan rupiah di bank umum, 6,50% untuk simpanan rupiah di BPR dan 0,50% untuk simpanan valas di bank umum (Hidayat, 2021). Dikutip dari berita CNBC Indonesia (2021), Anggota Dewan Komisioner LPS, Didik Madiyono mensinyalir kebijakan LPS menurunkan suku bunga penjaminan dengan mempertimbangkan situasi likuiditas perbankan saat ini dalam keadaan yang cukup stabil yang ditandai dengan penurunan suku bunga di pasar deposito. LPS juga menilai perbaikan kegiatan ekonomi perlu dipercepat dengan memperkuat intermediasi perbankan. Oleh karenanya LPS mengharapkan kebijakan tersebut akan memberi ruang tambahan untuk menurunkan suku bunga kredit perbankan yang pada kesempatannya akan dimanfaatkan untuk mendukung pembiayaan sektor riil.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang disamakan dengan itu, berdasar pada kesepakatan atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan pihak peminjam melunasi utangnya setelah tenggat waktu dengan besaran bunga, ganti rugi, atau bagi hasil. Permintaan kredit adalah fungsi dari tingkat bunga. Apabila permintaan kredit meningkat, dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan pembangunan yang lebih rendah yang akan meningkatkan perekonomian (Siwi et al., 2019). Menurut Dendawijaya (2019) deposito merupakan simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang sistem penarikannya hanya dapat terlaksana dalam jangka waktu tertentu berdasar pada kesepakatan antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan. Taruliasi (2016) menyatakan tingkat suku bunga deposito yang tinggi akan menarik keinginan masyarakat yang ingin menanamkan modalnya untuk mendepositokan uangnya di BPR dan artinya volume deposito akan meningkat. Berbeda dengan tingkat suku bunga tabungan, biasanya BPR memberikan suku bunga tabungan jauh dibawah suku bunga LPS, namun memberikan keringanan/tidak membebankan biaya administrasi tabungan setiap bulannya. Tabungan adalah simpanan nasabah yang penarikannya dilakukan hanya dalam keadaan tertentu. Penggunaan cek, bilyet giro atau yang setara dalam penarikan tidak dapat dilakukan (Sari et al., 2021)

Mukhlis dan Irwanto (2012) mengungkapkan bahwa menurut teori klasik, semakin tinggi tingkat bunga, semakin besar kemungkinan memilih untuk menyimpan kekayaan dalam bentuk tabungan/term deposit. Selain itu, faktor penting yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah penghimpunan dana, yaitu rekening tabungan. Dengan demikian, suku bunga yang lebih tinggi akan memicu keinginan menabung masyarakat. Ini pun mempengaruhi kegiatan operasional bank, baik dalam penggalangan dana maupun dalam penyaluran dana (Arrohmah, K. dan Soelistyo, 2020)

Teori McKinnon (1973) yang dikutip dalam jurnal Maiti et.al. (2020) yang dikenal luas yang berhipotesis bahwa suku bunga rendah adalah disinsentif untuk tabungan, yang mengakibatkan penurunan ketersediaan kredit untuk investasi. Menurut McKinnon (1973), situasi represi keuangan ini dapat dimitigasi melalui liberalisasi sektor keuangan. Kebijakan liberalisasi ini, jika efektif akan mendorong tingkat suku bunga yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran dan akibatnya akan mendorong hasil yang efisien di mana suku bunga riil dan nominal akan meningkatkan mobilisasi tabungan dengan efek mengintensifkan proses intermediasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Bizlanie et.al.(2021) mengungkapkan jika tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitradana Madani Medan. Pengaruh negatif ini memperlihatkan tingkat suku bunga berpengaruh kecil terhadap jumlah kredit. Sebab disaat suku bunga rendah, permintaan kredit akan meningkat. Serupa dengan penelitian (Nurfaizah & Parmitasari, 2015), di bidang pemasaran simpanan, bank baru ini menawarkan banyak kemudahan kepada nasabahnya, antara lain suku bunga yang kompetitif, rasa aman dalam menginvestasikan dana, dan peningkatan kualitas layanan.

Hassan dan Makinde (2016), meneliti hubungan antara suku bunga dan simpanan bank di Nigeria. Hasil memperlihatkan adanya hubungan negatif antara suku bunga dan simpanan bank umum yang menjelaskan bahwa simpanan bank umum dipengaruhi oleh suku bunga di Nigeria. Hasil serupa ditemukan Raza et.al.(2017) dimana suku bunga berpengaruh signifikan terhadap deposito. Penelitian Onwumere, Okore dan Ibe (2012) menemukan suku bunga berpengaruh negative terhadap tabungan dan investasi di Nigeria. Hasil yang sama juga ditemukan penelitian Raza et.al. (2017) menunjukkan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan. Menurut teori Klasik yang dikutip Arrohmah dan Soelistyo (2020), menyatakan bahwa tingkat bunga dalam perekonomian akan mempengaruhi tabungan yang terjadi. Hasil berbeda ditemukan Hassan et al. (2016) mengungkapkan jika suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap simpanan bank umum dan Mushtaq dan Siddiqui (2016), memberi kesimpulan jika suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap tabungan. Begitupun dengan temuan Ojeaga dan Odejimi (2013) yang menyatakan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap deposito. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, terdapat fenomena penelitian yang menunjukkan ketidak konsistenan hasil antara satu peneliti dengan peneliti lainnya (gap research).Oleh karenanya, penulis tertarik untuk menguji model penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga LPS Pada Volume Deposito, Tabungan dan Kredit di BPR Secara Nasional." Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dikembangkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Peneliti)

Mengacu pada kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian seperti di bawah ini:

- H1 : Tingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif terhadap kredit.
 H2 : Tingkat suku bunga LPS berpengaruh positif terhadap deposito.
 H3 : Tingkat suku bunga LPS berpengaruh positif terhadap tabungan.

Metode

Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan design eksplanasi atau kausal. Jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berangkat dari data lalu diproses menjadi informasi berharga bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu (tingkat suku bunga LPS) dan tiga variabel dependen yaitu (deposito, tabungan dan kredit). Jenis pengumpulan data menggunakan data sekunder dari BPR secara nasional periode tahun 2009 sampai akhir semester I tahun 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: 1) deskripsi variabel; 2) Uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana; (3) uji hipotesis menggunakan uji t dan uji koefisien determinasi, menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan dengan memanfaatkan program Eviews 10. Model persamaan regresi penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Kredit

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Tabungan
X2 = Jumlah Deposito
X3 = Tingkat Suku Bunga

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2013) merupakan analisis data yang memberi gambaran dan nilai dari suatu data atau tiap variabel penelitian yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), penyebaran data yang bersangkutan dengan (minimum, maksimum dan standar deviasi). Hasil pengujian statistik deskriptif model 1 – 3 dijelaskan dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Tingkat Suku Bunga LPS	Kredit	Deposito	Tabungan
Mean	0.093159	69.043,28	43.032,21	19.343,03
Maximum	0.130000	113.822	78.014	32.763
Minimum	0.065000	25.336	14.204	7.031
Std. Dev.	0.011774	28.395,33	19.041,43	8.221,016
Observations	151	151	151	151

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2021)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif, didapatkan informasi bahwa:

Hasil Uji Statistik Variabel Tingkat Suku Bunga LPS

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan pada variabel Tingkat Suku Bunga LPS (X) memperoleh nilai mean sejumlah 0.093159 (9,3%), nilai maximum sejumlah 0.130000 (13%) dan nilai minimum sejumlah 0.065000 (6,5%) dengan nilai standar deviasi sejumlah 0.011774 (1,1%).

Hasil Uji Statistik Variabel Kredit

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan pada variabel kredit (Y1) memperoleh nilai mean sebesar Rp69.043,28 milyar, nilai maximum sebesar Rp113.822 milyar dan nilai minimum sebesar Rp25.336 milyar dengan nilai standar deviasi sebesar Rp28.395,33 milyar.

Hasil Uji Statistik Variabel Deposito

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan pada variabel deposito (Y2) memperoleh nilai mean sebesar Rp43.032,21 milyar, nilai maximum sejumlah Rp78.014 milyar dan nilai minimum sebesar Rp14.204 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp19.041,43 milyar.

Hasil Uji Statistik Variabel Tabungan

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan pada variabel deposito (Y2) memperoleh nilai mean sebesar Rp19.343,03 milyar, nilai maximum sebesar Rp32.763 milyar dan nilai minimum sebesar Rp7.031 milyar dengan nilai standar deviasi sebesar Rp8.221,016 milyar.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji autokorelasi. Hasil uji normalitas model memperlihatkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 8,183953 dengan nilai probabilitas sebesar 0,016706 yang lebih kecil dari taraf signifikan 0,05, sehingga disimpulkan data pada penelitian tidak berdistribusi normal. Dikarenakan hasil uji normalitas pada model 1 tidak terdistribusi normal, yang kemudian regresi menggunakan uji HAC Newey-West Test yang diperoleh dari aplikasi eviews. Metode ini merupakan salah satu penanggulangan saat terjadi heterogenitas data atau varian data yang tidak homogeny. Selanjutnya, hasil uji normalitas model 2 memperlihatkan nilai Jarque-Bera sebesar 5,943804 dengan nilai probabilitas sebesar 0,051206 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dikatakan data berdistribusi normal. Dan terakhir hasil uji normalitas model 3 memperlihatkan nilai Jarque-Bera sebesar 5,262374 dengan nilai probabilitas sebesar 0,071993 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, artinya data dapat berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson diperoleh nilai DW-Hitung pada model 1 sebesar 2,149. Kemudian dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sejumlah 151 dan jumlah variabel independen sebanyak 1 (k=1), sehingga didapat nilai tabel Durbin Watson yaitu $dL = 1,720$ dan $du = 1,746$. Dapat diartikan jika $du < d < 4-du$ dengan nilai $1,746 < 2,149 < 2,254$. Dimana tidak terdapat autokorelasi, positif dan negatif.

Diketahui bahwa nilai DW-Hitung pada model 2 sebesar 2,096. Kemudian dibandingkan dengan nilai tabel alpha 5%, jumlah sampel (n) sejumlah 146 dan jumlah variabel independen sebanyak 1 (k=1),

didapatilah nilai tabel Durbin Watson yakni $dL = 1,720$ dan $du = 1,746$. Kesimpulannya jika $du < d < 4-du$ dengan nilai $1,746 < 2,096 < 2,254$. Yang artinya tidak terdapat autokorelasi, positif dan negatif.

Nilai DW-Hitung pada model 3 yaitu 2,044. Lalu dibandingkan dengan nilai tabel α 5%, jumlah sampel (n) sejumlah 151 dan jumlah variabel independen sebanyak 1 ($k=1$), sehingga diperoleh nilai tabel Durbin Watson yakni $dL = 1,720$ dan $du = 1,746$. Kesimpulannya yaitu $du < d < 4-du$ dengan nilai $1,746 < 2,044 < 2,254$. Dengan demikian tidak terdapat autokorelasi, positif dan negatif.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana diterapkan pada penelitian yang berfungsi untuk mencari tahu bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel terikat, apabila satu variabel bebas sebagai prediktor dimanipulasi (dinaikkan/turunkan nilainya) (Sugiyono, 2018). Alasan penetapan analisis pada penelitian ini memanfaatkan regresi linear sederhana karena, variabel independen pada penelitian berjumlah 1 (satu) variabel yaitu tingkat suku bunga. Hasil uji regresi sederhana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Dependent Variable: KREDIT_Y1				
Included observations: 151				
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 5.0000)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	208.9195	28.40639	7.354664	0.0000
Tingkat Suku Bunga LPS	-1501.586	288.9988	-5.195820	0.0000
Dependent Variable: DEPOSITO_Y2				
Included observations: 146				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	150.1493	9.214039	16.29571	0.0000
Tingkat Suku Bunga LPS	-1138.603	97.67384	-11.65720	0.0000
Dependent Variable: TABUNGAN_Y3				
Included observations: 151				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.74771	4.142309	14.66518	0.0000
Tingkat Suku Bunga LPS	-444.4520	44.11633	-10.07455	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2021)

Berdasarkan pada output regresi model 1, model 2 dan model 3 yang telah dilakukan, dapat dibuatkan model persamaan regresi seperti di bawah ini.

$$\begin{aligned} \text{KREDIT_Y1} &= 208.9195 - 1501.586 \text{ SUKU BUNGA LPS} + \varepsilon \\ \text{DEPOSITO_Y2} &= 150.1493 - 1138.603 \text{ SUKU BUNGA LPS} + \varepsilon \\ \text{TABUNGAN_Y3} &= 60.74771 - 444.4520 \text{ SUKU BUNGA LPS} + \varepsilon \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur pengujian yang dapat menghasilkan sebuah keputusan, yakni keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian memanfaatkan uji hipotesis secara parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji statistik t diterapkan guna mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Diterima atau ditolaknya hipotesis mengacu pada nilai signifikansi p-value.

Apabila p-value (signifikansi) $> 0,05$ dikatakan hipotesis penelitian ditolak.

Apabila p-value (signifikansi) $< 0,05$ dikatakan hipotesis penelitian diterima.

Hipotesis dengan uji t penelitian tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient (β)	t-Statistik	P-Value	Simpulan
Model 1				
Tingkat Suku Bunga LPS → Kredit	-1.501.586	-5.195820	0.0000	H1 Diterima
Model 2				
Tingkat Suku Bunga LPS → Deposito	-1.138.603	-11.65720	0.0000	H2 Diterima
Model 3				
Tingkat Suku Bunga LPS → Tabungan	-4.444.520	-10.07455	0.0000	H3 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2021)

Mengacu pada hasil hipotesis parsial (uji t) pada Tabel 5, sehingga kesimpulannya yakni:

Pengaruh Tingkat Suku Bunga LPS Terhadap Kredit di BPR

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai coefficient beta sebesar -1501.586 dengan arah hubungan negatif, nilai t-statistik sebesar -5.195820, dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis pertama diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit di BPR.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga LPS Terhadap Deposito di BPR

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai coefficient beta sebesar -1138.603 dengan arah hubungan negatif, nilai t-statistik sebesar -11.65720, dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis kedua diterima. Yang artinyatingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito di BPR.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga LPS Terhadap Tabungan di BPR

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai coefficient beta sebesar -444.4520 dengan arah hubungan negatif, nilai t-statistik sebesar -10.07455, dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis ketiga diterima. Maka dikatakantingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif signifikan terhadap tabungan di BPR.

Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 diterapkan guna mencari tahu sesuai tidaknya hubungan antara variabel independen dengan dependen pada persamaan regresi. Koefisien determinasi mencerminkan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk meneliti hubungan antar variabel. Hasilnya tersaji pada tabel di bawah:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R-Squared
Model 1 (Tingkat Suku Bunga LPS → Kredit)	0.386842 (38,68%)
Model 2 (Tingkat Suku Bunga LPS → Deposito)	0.485513 (48,55%)
Model 3 (Tingkat Suku Bunga LPS → Tabungan)	0.405181 (40,51%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2021)

Mengacu pada Tabel 6 di atas, diketahui hasil uji koefisien determinasi ketiga model pada penelitian, yaitu: 1) Nilai *R-square* pada variabel kredit adalah 0.386842 hal ini memperlihatkan sebanyak 38,68% variabel kredit terpengaruh oleh variabel tingkat suku bunga LPS, untuk sisanya 61,32% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian; 2) Nilai *R-square* pada variabel deposito adalah 0.485513 hal ini memperlihatkan sebanyak 48,55% variabel deposito dipengaruhi oleh variabel tingkat suku bunga LPS, untuk sisanya 51,45% terpengaruh oleh variabel diluar penelitian; 3) Nilai *R-square* pada variabel tabungan adalah 0.405181 hal ini memperlihatkan sebanyak 40,51% variabel tabungan terpengaruh oleh variabel tingkat suku bunga LPS, untuk sisanya 59,49% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tingkat Suku Bunga LPSTerhadap Kredit di BPR

Melihat tabel di atas yang berisi hasil uji hipotesis, didapati variabel tingkat suku bunga LPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit di BPR. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga memperlihatkan tanda negatif, yaitu 1.501,586. Yang artinya apabila tingkat bunga LPS turun sebesar 1%, membuat permintaan kredit di BPR akan meningkat sebesar Rp. 1.501,586 milyar (asumsi ceteris paribus). Dari hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel kredit, nilai R-Square sebagai koefisien determinasi di BPR sebesar 0.386842 (38,68%). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 38,68% dapat dijelaskan 1 variabel

independen yakni tingkat suku bunga LPS. Namun untuk sisanya 61,32% diterangkan variabel di luar model penelitian.

Serupa dengan penelitian Bizlanie et.al. (2021) menemukan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kredit yang diberikan oleh PT. BPR Mitradana Madani Medan. Pengaruh negatif ini memperlihatkan bila semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin menurun permintaan kredit. Penelitian Okoth (2011) juga menemukan volatilitas suku bunga pada pinjaman kredit berdampak buruk terhadap pinjaman. Hasil ini menjelaskan ketika tingkat suku bunga LPS meningkat, maka BPR juga akan meningkatkan tingkat suku bunga kredit, sehingga membuat pelaku usaha merasa berat untuk membayar bunga pinjaman, yang pada akhirnya menurunkan permintaan kredit.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga LPS Terhadap Deposito di BPR

Mengacu pada hasil uji hipotesis melalui uji t, didapati jika variabel tingkat suku bunga LPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito di BPR. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga LPS memperlihatkan tanda negatif, yaitu -1.138,603. Yang artinya apabila tingkat bunga LPS turun sebesar 1%, maka jumlah deposito di BPR akan meningkat sebesar Rp. 1.138,603 milyar (asumsi ceteris paribus). Dari hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel deposito, didapati bahwa nilai R-Square sebagai koefisien determinasi di BPR sebesar 0.485513 (48,55%). Dengan demikian bahwa sebesar 48,55% dapat diterangkan oleh 1 variabel independen yakni tingkat suku bunga LPS. Kemudian 51,45% diterangkan variabel di luar model penelitian.

Sejalan dengan penelitian Kuswandari dan Setyawanti (2004) bahwa suku bunga LPS berpengaruh negative terhadap tabungan dan deposito BPR. Sejalan dengan penelitian Hassan dan Makinde (2016) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara suku bunga dan simpanan bank umum. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika tingkat suku bunga LPS meningkat, maka BPR tidak secara otomatis meningkatkan tingkat suku bunga deposito, karena manajemen BPR akan melihat keadaan tingkat likuiditas terlebih dahulu, dimana jika BPR berada dalam posisi kelebihan Dana Pihak Ketiga, maka BPR akan lebih cenderung mempertahankan suku bunga deposito atau tidak mengikuti kenaikan LPS rate. Hal inilah yang menyebabkan LPS rate berpengaruh negatif terhadap deposito.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga LPS Terhadap Tabungan di BPR

Mengacu pada hasil hipotesis dengan uji t, diketahui apabila variabel tingkat suku bunga LPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan di BPR. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga LPS memperlihatkan tanda negatif, yakni -4.444,520. Yang berarti apabila tingkat bunga LPS turun sebesar 1%, jumlah tabungan di BPR akan meningkat sebesar Rp. 4.444,520 milyar (asumsi ceteris paribus). Dari hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel tabungan, didapati bahwa nilai R-Square sebagai koefisien determinasi di BPR sebesar 0.405181 (40,51%). Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40,51% dapat dijelaskan oleh 1 variabel independen yakni tingkat suku bunga LPS. Kemudian sisanya sebesar 59,49% diterangkan variabel di luar model penelitian.

Hasil ini serupa dengan penelitian Kuswandari dan Setyawanti (2004) bahwa suku bunga LPS berpengaruh negative terhadap tabungan dan deposito BPR. Sejalan dengan temuan yang Onwumere et.al. (2012) yang menemukan pengaruh negatif suku bunga terhadap tabungan. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika tingkat suku bunga LPS meningkat, maka BPR tidak secara otomatis meningkatkan tingkat suku bunga tabungan, karena manajemen BPR akan melihat keadaan tingkat likuiditas terlebih dahulu, dimana jika BPR berada dalam posisi kelebihan Dana Pihak Ketiga, maka BPR akan lebih cenderung mempertahankan suku bunga tabungan atau tidak mengikuti kenaikan LPS rate. Hal tersebut yang menjadi penyebab LPS rate berpengaruh negatif terhadap tabungan.

Melihat bahwa tingkat suku LPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito dan Tabungan, dan ada kondisi variabel yang mempengaruhi diluar suku bunga LPS, hal tersebut menunjukkan bahwa deposan dan penabung di BPR tidak terlalu sensitif terhadap suku bunga, karena nasabah di BPR rata-rata menempatkan dananya selain karena faktor suku bunga yang memang sudah lebih tinggi dibandingkan bank umum dan rendahnya biaya administrasi juga disebabkan karena faktor kepercayaan dan pelayanan yang diberikan oleh BPR.

Simpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mencari tahu pengaruh suku bunga LPS terhadap volume kredit, deposito dan tabungan di BPR Nasional. Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas yang telah diuraikan, bersama ini dibuatkan kesimpulan yaitu: tingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif terhadap kredit di BPR. Dengan demikian semakin tinggi suku bunga LPS akan membuat semakin rendahnya kredit BPR, tingkat

suku bunga LPS berpengaruh negatif terhadap deposito di BPR. Artinya semakin tinggi suku bunga LPS akan membuat semakin rendahnya deposito BPR dan tingkat suku bunga LPS berpengaruh negatif terhadap tabungan di BPR. Ini artinya semakin tinggi suku bunga LPS akan membuat semakin rendahnya tabungan BPR

Referensi

- Arrohmah, K. dan Soelistyo, A. (2020). Analisis pengaruh pendapatan nasional dan tingkat suku bunga terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada bank umum. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.
- Boediono. (2013). *Ekonomi moneter*. BPFE Yogyakarta.
- CNBC Indonesia. (2021). *Deposito makin murah, LPS turunkan bunga pinjaman ke 4,25%*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210224143831-17-225846/deposito-makin-murah-lps-turunkan-bunga-penjaminan-ke-425>
- Dendawijaya. (2019). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*.
- Hassan, O. M. (2016). Effect of interest rate on commercial bank deposits in Nigeria (2000-2013). *Proceeding of the First American Academic Research Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AAR16 New York Conference)*.
- Hidayat. (2021). *LPS gunting bunga penjaminan 50 bps, apa pertimbangannya?* Keuangan Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/lps-gunting-bunga-penjaminan-50-bps-apa-pertimbangannya>
- Kasmir. (2015). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Keenam). PT Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi, A. N., & Nasution, I. A. (2004). *Irradiation of Eggs and Larvae of Bactrocera Carambolae (Drew and Hancock) Fruit Fly to Produce Irradiation Host for Its Parasitoids; Iradiasi Telur dan Larva Lalat Buah Bactrocera Carambolae (Drew and Hancock) untuk Menghasilkan Inang Radiasi bagi Parasit*.
- Maiti, M., Esson, I. A., & Vuković, D. (2020). The impact of interest rate on the demand for credit in Ghana. *Journal of Public Affairs*, 20(3), e2098.
- McKinnon, R. I. (1973). *Money and capital in economic development (Washington: Brookings Institute)*.
- Mtg, M., & Irwanto, A. (2012). Pengaruh tingkat suku bunga dan PDRB terhadap deposito di Provinsi Aceh berdasarkan data tahun 2005-2010. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1), 103845.
- Mushtaq, S., & Siddiqui, D. A. (2016). Effect of interest rate on economic performance: evidence from Islamic and non-Islamic economies. *Financial Innovation*, 2(1), 1–14.
- Nugroho, A. D. (2015). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan PT Business Training and Empowering Management Surabaya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 4(2), 4–14.
- Nurfaizah, N., & Parmitasari, R. D. A. (2015). Pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah dana deposito pada bank mandiri cabang utama Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(2), 65–78.
- Ojeaga, P., Ojeaga, D., & Odejimi, D. O. (2013). *The impact of interest rate on bank deposits evidence from the Nigerian banking sector*.
- Okoth, J. (2011). New CBK rate puts borrowers on notice. *Standard Newspaper*, 9.
- Onwumere, J. U. J., Okore, O. A., & Ibe, I. G. (2012). The impact of interest rate liberalization on savings and investment: Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(10), 130–136.
- Raza, H., Hena, S., & Saeed, A. (2017). The effects of Interest rate, on savings and deposits in Pakistan. *International Journal of Business and General Management (IJBGM)*, 6(6), 67–74.
- Sari, W. P., Loes, L., & Bizlanie, T. (2021). The effect of total savings, amount of deposits, and interest rate on the amount of credit provided by PT BPR Mitradana Madani Medan. *Accounting and Business Journal*, 3(1), 70–72.
- Siwi, J. A., Rumat, V. A., & Niode, A. O. (2019). Analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Indonesia tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Sugiyono. (2018). *Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Taruliasi, I. D. (2016). *Pengaruh tingkat suku bunga terhadap deposito pada bank perkreditan rakyat nusantara Bona Pasogit 33 Cabang Lubuk Pakam Deli Serdang*.
- Zaini, Z. D. (2012). Lembaga penjamin simpanan dan fungsinya terhadap penyelesaian Bank gagal di Indonesia. *KEADILAN PROGRESIF*, 3(2).